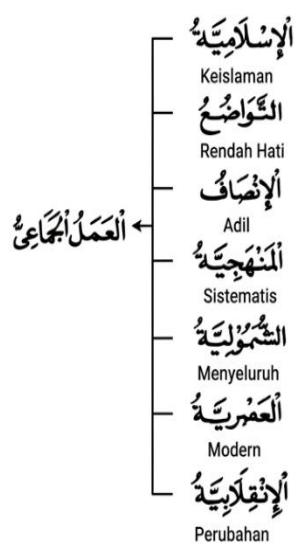


|                          |                                              |
|--------------------------|----------------------------------------------|
| <b>Jenjang</b>           | Muayyid                                      |
| <b>Tema/Bidang Studi</b> | Qadhaya dan Takwinul Ummah                   |
| <b>Materi</b>            | <i>Amradhul Ummah Fiddakwah</i>              |
| <b>Sarana</b>            | Halaqoh                                      |
| <b>Metode</b>            | Diskusi/ceramah                              |
| <b>Waktu</b>             | Satu pertemuan                               |
| <b>Indikator Capaian</b> | Memahami kondisi dan problematika umat Islam |

## PENYAKIT UMAT DALAM DAKWAH

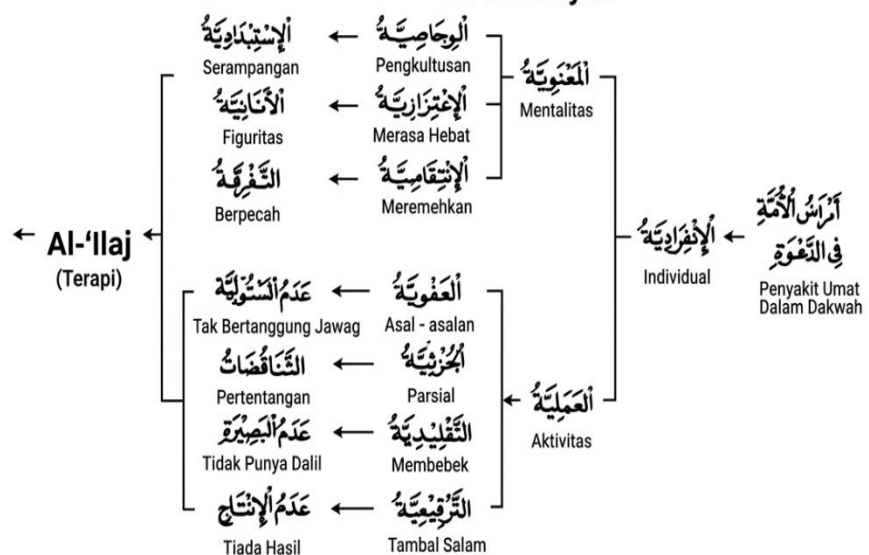
### أمراض الأمة في الدعوة

#### Al-Amal Al-Jama'i (Kerja Kolektif)



#### Penyakit Umat Dalam Dakwah

##### Al-Infradiyah



## A. Pendahuluan

Dalam perjalanan dakwah, salah satu tantangan terbesar bukan hanya datang dari luar, tetapi justru dari dalam diri umat itu sendiri. Penyakit ini sering tidak disadari, namun dampaknya sangat besar, dapat melemahkan barisan, memperlambat gerakan, bahkan menggagalkan tujuan dakwah.

Akar dari berbagai problem tersebut adalah infiradiyyah (الإنفرادية), sikap individualistik. Ketika seseorang atau kelompok berjalan sendiri-sendiri tanpa keterikatan pada jama'ah dakwah, tanpa manhaj yang jelas, maka lahirlah berbagai penyakit yang merusak kekuatan umat.

Padahal Allah swt. telah mengingatkan pentingnya kebersamaan:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

*"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai."* (QS. Ali Imran: 103)

Ayat ini menegaskan bahwa kekuatan umat terletak pada persatuan dan kerja kolektif (*al-'amal al-jama'i*), bukan berjalan sendiri-sendiri.

## B. Pembahasan

### 1. Akar Penyakitnya adalah Infiradiyyah (Individualisme)

Infiradiyyah melahirkan dua bentuk kerusakan utama, yaitu pada mentalitas (*ma'nawiyah*) dan pada aktivitas (*'amaliyah*).

#### a. Penyakit pada Mentalitas (Ma'nawiyah)

##### 1) Pengkultusan (الوجاهية)

Akibatnya bertindak emosional dan semaunya sendiri (الاستبدادية) tanpa pertimbangan ilmu, lebih mengikuti perasaan daripada prinsip.

##### 2) Merasa Paling Hebat (الإعزازية)

Muncul ego, merasa paling benar, sulit menerima nasihat. Akibatnya dakwah menjadi Figuritas (الأنانية). Dakwah digunakan untuk kepentingan ketokohan dirinya, bukan pada manhaj. Loyalitas kepada individu, bukan kepada kebenaran.

##### 3) Meremehkan Orang Lain (الانتقاصية)

Menganggap rendah pihak lain, yang akhirnya melahirkan perpecahan (التفرقة).

Hal ini bertentangan dengan akhlak Islam. Rasulullah saw. bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

*"Tidak akan (langsung) masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji sawi."* (HR. Muslim)

## b. Penyakit pada Aktivitas ('Amaliyah)

- 1) **Asal-asalan** (العفوية) → Tidak bertanggung jawab, bekerja tanpa perencanaan dan kesungguhan.
- 2) **Parsial** (الجزئية) → mengakibatkan pertentangan karena melihat dakwah secara sepotong-sepotong, tidak utuh.
- 3) **Tidak mau berubah** (التقليدية) → Tidak punya dalil, mengikuti tanpa pemahaman, tanpa dasar ilmu.
- 4) **Tambal Sulam** (الترقيعية) → Tidak ada hasil, program tidak berkelanjutan, tidak sistematis, sehingga hasilnya nihil.

Padahal Allah swt. mencintai amal yang teratur:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَقَنَّهُ

*“Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (profesional/sepurna).”* (HR. Baihaqi)

## 2. Terapi Al-'Amal Al-Jama'i (Kerja Kolektif)

Penyakit ini tidak bisa disembuhkan dengan usaha individual. Obatnya adalah kembali kepada *amal jama'i*, yaitu kerja bersama dalam satu manhaj, satu tujuan, dan satu barisan.

Allah swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

*“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang kokoh.”* (QS. Ash-Shaff: 4)

## 3. Karakter Amal Jama'i yang Menjadi Solusi

Untuk mengobati penyakit umat, amal jama'i harus dibangun dengan prinsip-prinsip berikut:

- a. **Kesadaran Ilmiah** (العلمية)  
Berangkat dari ilmu dan pemahaman, bukan sekadar semangat.
- b. **Orientasi Islami** (الإسلامية)  
Semua tujuan dan metode harus sesuai syariat.
- c. **Rendah Hati** (التواضع)  
Siap menerima kebenaran dari siapa pun.
- d. **Adil** (الإنصاف)  
Menilai dengan objektif, tidak fanatik buta.
- e. **Manhaji** (المنهجية)  
Sistematis, terencana, dan memiliki tahapan yang jelas.
- f. **Menyeluruh** (الشمولية)

Memahami Islam sebagai sistem yang lengkap, tidak parsial.

**g. Modern (العصرية)**

Menggunakan cara yang relevan dengan zaman tanpa meninggalkan prinsip.

**h. Berorientasi Perubahan (الإيجابية / التغييرية)**

Mengarah pada perbaikan nyata, bukan sekadar aktivitas tanpa hasil.

Rasulullah saw. menegaskan pentingnya kebersamaan:

يَدُ اللَّهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ

“Tangan (pertolongan) Allah bersama jamaah.” (HR. Tirmidzi)

**C. Penutup**

Penyakit umat bukan semata-mata karena lemahnya sumber daya, tetapi karena cara berpikir dan cara bekerja yang salah, yaitu individualistik (*infiradiyyah*).

Selama umat masih berjalan sendiri-sendiri, terjebak pada ego, figuritas, dan kerja yang tidak sistematis, maka hasil dakwah akan lemah, bahkan menimbulkan konflik internal.

Sebaliknya, ketika umat kembali kepada *amal jama'i*, dengan ilmu, kerendahan hati, manhaj yang jelas, dan kerja yang terorganisir, maka akan lahir kekuatan yang besar.

Inilah jalan kebangkitan umat, yaitu dari individu menuju jamaah, dari ego menuju ukhuwah, dari aktivitas tanpa arah menuju gerakan yang terarah.

Semoga Allah swt. menjadikan kita bagian dari barisan yang kokoh dalam dakwah-Nya.

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

*Ya Allah, jadikan kami termasuk orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti yang terbaik darinya.*

*Aamiin.*